

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual maupun emosional kepada sesama manusia dan alam semesta (Dewey, 2003). Pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi merupakan salah satu upaya pembentukan kecakapan intelektual dan emosional tersebut. Di samping itu, pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi memiliki urgensi terhadap pembentukan karakter manusia dalam pengelolaan sumber daya alam, sejalan dengan kondisi alam yang dewasa ini mengalami krisis lingkungan. Krisis lingkungan terjadi karena adanya kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap alam sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang eksploitatif terhadap alam tanpa memperhitungkan akibat kerusakannya (Keraf, 2010). Cara pandang dan perilaku itulah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan alam di berbagai daerah. Tentunya, untuk meminimalisasi kerusakan yang lebih kompleks, cara pandang dan perilaku tersebut tidak boleh terus ditinggalkan. Selain itu, pada dasarnya krisis lingkungan disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam yang kurang bijaksana, kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi maju, dampak negatif yang sering muncul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif, dan benturan tata ruang (Rachman, 2012). Salah satu upaya mengurangi dampak krisis lingkungan diantaranya dengan pembentukan karakter cinta lingkungan atau sikap peduli lingkungan dengan mengasah kecerdasan naturalistik tiap individu. Hal tersebut bisa dilakukan melalui proses pembelajaran pada pendidikan formal maupun non formal.

Proses pembelajaran tersebut tentunya memerlukan sarana pembelajaran yang dapat memfasilitasi manusia untuk mengerahkan potensinya dalam menjaga sumber daya alam. Sarana pembelajaran terbesar yang bisa dimanfaatkan adalah alam terbuka. Belajar di alam terbuka dapat memberikan banyak pengalaman yang

berharga bagi peserta didik (Wynveen *et al.*, 2014). Selain itu, kelebihan dari melakukan pembelajaran di alam terbuka dapat membentuk sikap disiplin pada peserta didik (Taylor *et al.*, 2002). Pembelajaran di alam terbuka juga mampu membentuk kesigapan dalam berkonsentrasi (Taylor & Kuo, 2009). Selain itu, kegiatan di alam terbuka mampu melatih sikap peduli lingkungan pada peserta didik (Duerden & Witt, 2010).

Sikap manusia dan pengetahuan memiliki hubungan satu sama lain. Artinya, kegiatan pembelajaran mampu membentuk sikap manusia melalui penghayatan suatu pengetahuan. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Munawar & Suarja (2014), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan alam dengan sikap peduli lingkungan. Selanjutnya, penelitian Kellstedt *et al.* (2008) menjelaskan bahwa rendahnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan, bukan karena masyarakat tidak peduli, melainkan karena masyarakat tidak cukup tahu tentang perubahan lingkungan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang lingkungan dan perubahan-perubahannya perlu ditanamkan pada masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengerti cara mengelola lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran *field trip* pada umumnya bertujuan untuk mengasah karakter cinta lingkungan. Namun, karakter tersebut perlu di pupuk dengan nilai-nilai konservasi yang harapannya tertanam pada peserta didik hingga proses pembelajaran selesai. Pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi sejauh ini belum ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya meningkatkan karakter cinta lingkungan atau sikap peduli lingkungan.

Munculnya sikap peduli lingkungan tentunya disebabkan oleh pengalaman peserta didik dalam mengamati lingkungan sekitarnya. Hal ini di dukung oleh kajian teoritis yang menyatakan bahwa sikap tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan tertentu terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Objek tersebut bisa berupa komponen abiotik maupun biotik yang berperan sumber daya alam yang selama ini dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Berdasarkan urgensi pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi dalam pembentukan sikap peduli lingkungan pada manusia, optimalisasi proses pembelajaran perlu memerhatikan upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui pengasahan kecerdasan verbal, logika dan matematik, serta kecerdasan naturalistik (Alon & Tal, 2017). Kecerdasan naturalistik merupakan kecerdasan yang paling berhubungan dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi karena subjek langsung terlibat dalam mengamati fenomena-femomena yang terjadi di alam terbuka. Selanjutnya, Gardner (2006) menyatakan “*People are born with certain amount of intelligences*” maksudnya adalah setiap anak manusia terlahir dengan lebih dari satu potensi kecerdasan yang bisa dikembangkan dalam berbagai aspek. Kecerdasan ini adalah suatu anugerah untuk meningkatkan potensi-potensi manusia yang lainnya, khususnya potensi meningkatkan sikap peduli lingkungan. Hal ini perlu di dukung oleh peran dari setiap komponen lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal untuk menumbuhkan dampak baik yang besar. Kecerdasan tersebut bisa difasilitasi melalui pengembangan potensi tiap individu melalui peran pendidik maupun lingkungannya (Ali, 2015). Hal ini perlu jadi perhatian lebih, karena kecerdasan yang tidak di fasilitasi dalam pembelajaran di sekolah membuat peserta didik tidak mampu meningkatkan potensi diri, belajar dalam jangka waktu lama, dan mengelola proses belajar dengan baik (Yalmanci & Gozum, 2013). Sangat disayangkan sekali apabila hal tersebut terus dibiarkan dan bergulir tanpa ada perubahan yang signifikan. Langkah yang harus dilakukan adalah berani memulai suatu kebaikan untuk keberlanjutan ekosistem yang seimbang.

Penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi dapat dikembangkan melalui pengasahan kecerdasan naturalistik pada peserta didik. Pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi artinya adalah proses pembelajaran *field trip* yang menanamkan nilai-nilai konservasi melalui kegiatan proyek konservasi sebagai upaya melatih diri untuk melestarikan alam. Hasil penelitian Tirri dan Nokelainen (2011) mengatakan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan salah satu bagian dari *multiple intelligence* yang penting untuk dikembangkan. Terlebih,

hasil penelitian itu menunjukkan bahwa penelitian yang berkenaan pengembangan kecerdasan naturalistik dalam kurikulum masih belum banyak dilakukan. Begitupun di negara Indonesia, walaupun penelitian tentang kecerdasan naturalistik telah dilakukan, namun jumlah penelitian dari setiap jenjang pendidikan belum cukup banyak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Emmiyati *et al.* (2014) menyebutkan bahwa kecerdasan naturalistik peserta didik tingkat SMP menduduki peringkat paling rendah dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Selain itu, dalam penelitian tersebut didapati hanya 10% dari sampel yang menunjukkan kecerdasan naturalistik tinggi.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa rendahnya nilai kecerdasan naturalistik dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung menyamaratakan parameter standar kecerdasan antar siswa dengan parameter logika-matematik saja (Chatib, 2011). Selain itu, selama ini siswa diarahkan untuk berpikir secara tekstual untuk memahami alam (Uno, 2008). Padahal, alam akan menjadi suatu laboratorium terlengkap yang mampu menstimulus potensi peserta didik. Selain itu, kecerdasan naturalistik berperan penting bagi perkembangan otak kiri dan otak kanan, serta sebagai penunjang beberapa profesi yang membutuhkan potensi dari kecerdasan naturalistik (Hoekstra, 2016).

Rendahnya data tentang penelitian kecerdasan naturalistik pada peserta didik tersebut tentunya perlu ditingkatkan dengan penelitian terkait kecerdasan naturalistik. Padahal kecerdasan naturalistik dan pengetahuan lainnya dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran *field trip* (Alon & Tal, 2017). Menurut Dohn (2013) pembelajaran *field trip* dapat menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kepekaan tersebut dapat dijadikan alternatif bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai konservasi pada peserta didik. Maka dari itu, studi literatur ini dilakukan untuk menyajikan informasi yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi sebagai alternatif meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil studi literatur terkait pembelajaran *field trip* sebagai alternatif untuk meningkatkan terhadap sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hasil studi literatur terkait pembelajaran *field trip* sebagai alternatif untuk meningkatkan terhadap sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik?
2. Bagaimana hasil studi literatur terkait hubungan pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi dengan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik terhadap upaya pelestarian alam?
3. Bagaimana desain pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi untuk pembentukan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik?

C. Batasan Masalah

Studi literatur ini dibatasi oleh beberapa kriteria sumber literatur untuk melakukan analisis terperinci, yaitu:

1. Materi pembelajaran pada penelitian yang di kaji mencakup materi ilmu pengetahuan alam terpadu, pendidikan lingkungan hidup, keanekaragaman hayati dan ekosistem pada jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.
2. Sasaran dalam literatur yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan mencakup peserta didik tingkat usia dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, mahasiswa umum/mahasiswa jurusan non pendidikan, mahasiswa jurusan pendidikan (guru pra jabatan), dan relawan lingkungan.

3. Sasaran dalam literatur yang berkaitan dengan kecerdasan naturalistik mencakup peserta didik tingkat pendidikan usia dini, taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
4. Literatur internasional berasal dari basis data ilmiah yang telah terakreditasi oleh SCOPUS, serta jurnal lokal yang telah terakreditasi oleh KEMENRISTEK DIKTI yang terbit mulai dari tahun 2004 hingga 2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi sebagai alternatif meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik. Adapun tujuan yang lebih rincinya, yaitu:

1. Menyajikan informasi terkait pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi sebagai alternatif meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya.
2. Menyajikan informasi terkait hubungan pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi, dengan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik terhadap upaya pelestarian alam.
3. Menyajikan desain pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi untuk pembentukan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Studi literatur ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi sebagai alternatif meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik peserta didik.

2. Pendidik

Studi literatur ini dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengembangkan metode

pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik peserta didik.

3. Penggiat lingkungan

Studi literatur ini dapat dimanfaatkan oleh penggiat lingkungan dalam mengembangkan kegiatan yang terkait dengan gerakan pelestarian lingkungan.

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dan pengembangan pendidikan berbasis lingkungan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah struktur organisasi penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima BAB, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

BAB II membahas tentang kajian berbagai sumber yang berkaitan dengan *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi, sikap peduli lingkungan, dan kecerdasan naturalistik, serta keterkaitan antara pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi dengan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB III berisi tentang gambaran langkah kerja penulis dalam menyusun penelitian. Gambaran tersebut mencakup definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, analisis data serta alur penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB IV membahas hasil pengumpulan informasi pada literatur yang dijelaskan pada pada BAB II. Selain itu, BAB IV menjelaskan hubungan antara pengaruh *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi dengan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik sebagai upaya pelestarian alam. Serta menggambarkan contoh desain pembelajaran *field trip* berbasis nilai-nilai konservasi yang

berkaitan dengan upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalistik pada peserta didik.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB V berisi kesimpulan dari jawaban pertanyaan penelitian, implikasi yang menjabarkan potensi dari kajian literatur yang dapat dijadikan gagasan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.